



Pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi Dengan Nilai Agama Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin

Irfan Supriatna¹, Salati Asmahasanah²

Universitas Bengkulu¹, Universitas Ibn Khaldun Bogor²
 irfansupriatna@unib.ac.id

Sejarah Artikel

diterima 01/10/2019

disetujui 29/10/2019

diterbitkan 13/12/2019

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of developing student worksheets integrated religious values in natural science subjects in improving the character of the discipline. The research method used is the research and development method which consists of three stages, namely introduction, development, and testing. Data collection techniques using the LKS validation questionnaire, discipline character observation sheets, and student response questionnaire. Analysis of LKS validation questionnaire data and student response questionnaire using average calculations; and disciplinary character observation sheet data analysis using the SPSS 20. The results of the questionnaire validation analysis of material experts got a 87.28%, the results of the analysis of the linguistic validation questionnaire got a 68.57%, the results of the questionnaire analysis of student responses got a 86,11%, the results of the independent sample t-test analysis of the disciplinary character test obtained sig 2-tailed 0.0000 and showed that there was an influence of using LKS. The implication of this study is to give a positive value on improving the character of student discipline. The conclusion is that the development of LKS is deemed appropriate to be used to improve the character of discipline.

Keywords: *students worksheet, integration of religious, character of discipline.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pengembangan lembar kerja siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan karakter disiplin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *research and development* yang terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi LKS, lembar observasi karakter disiplin, dan angket respon siswa. Analisis data angket validasi LKS dan angket respon siswa menggunakan perhitungan rata-rata; dan analisis data lembar observasi karakter disiplin menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Hasil analisis angket validasi ahli materi mendapat 87,28%, hasil analisis angket validasi ahli bahasa mendapat 68,57%, hasil analisis angket respon siswa mendapatkan 86,11%, hasil analisis *test-t independent samples test* karakter disiplin memperoleh sig 2-tailed 0,0000 dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan nilai positif pada peningkatan karakter disiplin siswa. Kesimpulannya bahwa pengembangan LKS dinyatakan layak digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin.

Kata kunci: *lembar kerja siswa, integrasi agama, karakter disiplin.*

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk suatu profesi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati dkk., 2018). Tujuan pendidikan yang hakiki tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kumalasari dkk., 2019) bahwa konsep dasar pendidikan adalah pendidikan nilai yang tujuannya ialah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan bahan ajar dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu lembar kegiatan siswa (LKS). Pada LKS memuat tugas atau langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto dalam (Suhennyadi dkk., 2015) LKS yaitu berisi sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Trianto, (Ernawati dkk., 2017) mengemukakan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi informasi dan intruksi untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar sesuai dengan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sejatinya dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mengerjakan berbagai soal yang terdapat pada LKS, tetapi juga

melakukan berbagai kegiatan yang mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan diskusi dan/praktik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Budi setyawan "LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler" (Putri dan Widiyatmoko, 2013). Namun, fakta yang terjadi yaitu LKS yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran tidak membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena LKS yang digunakan bukan berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran, melainkan hanya berisi kumpulan soal, sehingga siswa hanya mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS dan siswa menjadi kurang aktif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fitri dkk., 2017) bahwa LKS yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran merupakan "LKS yang hanya memuat soal-soal evaluasi saja, tanpa memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam memahami materi pelajaran." Selain itu, LKS yang digunakan di sekolah pada umumnya belum tersusun secara terorganisir dan isi LKS masih menekankan aspek kognitif saja, tanpa mengembangkan aspek afektif (Frisca dkk., 2014). Aspek afektif yang kurang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan lemahnya karakter yang dimiliki siswa.

Kemudian menurut Ata (dalam Ayva, 2000:80-81) menyatakan bahwa "states that the use of worksheets in

history courses is closely related to the favored view of history and education and is based on the idea that it develop students ability to analyze and synthesize” yang mana maksudnya bahwa lembar kerja siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mensintesis.

Dalam kamus bahasa Indonesia “karakter” adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak; maka karakter identik dengan kepribadian atau akhlak (Margariena dkk., 2016). Karakter disiplin adalah karakter yang patuh dan taat pada ketentuan atau peraturan. Hal ini sejalan dengan pendapatDjojonegoro dalam Soemarno yang dipetik dalam jurnal penelitian (Suradi, 2017) mengemukakan disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaataan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. ”Kurang berkembang karakter disiplin dibuktikan dengan relatif banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, seperti bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya. Pada halaman berita *online* JabarEkspres, memuat berita mengenai pelajar yang bolos sekolah. Sebanyak 47 siswa yang terdiri dari siswa sekolah dasar dan menengah terjaring operasi razia pelajar bolos sekolah yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan satuan polisi pamong praja (Satpo PP) Kota Cimahi (JabarEkspress, 2018).

Pengembangan karakter disiplin dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang tersusun dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh (Majid, 2014) bahwa LKS yang digunakan berfungsi untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap serta membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efisien dan efektif. Lembar kerja siswa juga memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi maupun kemandirian; seperti yang dikemukakan oleh Belawati yaitu LKS bertujuan untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi, meningkatkan penguasaan materi siswa, melatih kemandirian belajar siswa dan memudahkan dalam pemberian tugas (Shobirin dkk., 2013).

Pentingnya pengembangan LKS terintegrasi nilai agama ini diharapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sehingga mampu meningkatkan karakter disiplin siswa SD.

Karakter disiplin dapat di integrasikan yaitu pengintegrasian nilai agama dengan mata pelajaran IPA sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran.

Selain itu, Lembar kerja siswa yang baik hendaknya terdiri dari format penulisan dan komponen kelayakan yang baik. Format penulisan LKS terdiri dari judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, tujuan penggunaan LKS, alat dan bahan, informasi singkat mengenai materi, langkah kerja dan/ tugas yang harus dilakukan, serta penilaian. Adapun komponen kelayakan LKS menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) yaitu komponen kelayakan isi,

komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur. Ilmu pengetahuan alam memiliki unsur yang terdiri dari produk, proses, sikap, dan aplikasi. Keempat unsur tersebut menekankan bahwa dalam pembelajaran IPA tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mengembangkan sikap siswa.

Terbentuknya sikap sebagai salah satu dimensi pembelajaran IPA dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam didalamnya (Yatini & Triwoelandari, 2018). Nilai agama yang dimasukkan dalam pembelajaran, baik berupa sisipan dalam materi IPA maupun dalam proses kegiatan pembelajaran IPA dengan dilakukan sisipan pembiasaan nilai agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Djudin, 2012) integrasi IPA dan nilai agama yaitu dengan menyisipkan ayat-ayat Al-Quran (ayat kauniyah) yang relevan dengan topik atau bahasan tertentu dalam IPA. Integrasi yang dimaksud adalah menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan (Chaeruddin.B, 2016).

Mengintegrasikan IPA dengan nilai agama merupakan suatu langkah dalam menghasilkan ilmu yang utuh, yang mana IPA sebagai ilmu pengetahuan dan nilai agama sebagai landasan moral maupun akhlak akan membuat siswa tidak hanya berpengetahuan yang luas tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat (Nurhayati, 2017) bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKS IPA berbasis Al Quran, siswa memberikan respon positif terhadap penerapan LKS IPA berbasis Al Quran. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2017) mengemukakan bahwa penggunaan LKS IPA layak digunakan untuk mengembangkan karakter siswa.

Pada LKS terintegrasi nilai agama terdapat nilai-nilai agama yang dapat membuat siswa menyadari pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan siswa memiliki kesadaran pentingnya kedisiplinan akan mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa. Berdasarkan fakta dan teori yang mendukung, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan lembar kerja siswa terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter disiplin.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut (Sukmadinata, 2013) "Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah yang ditujukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan." Subjek

penelitian ini yaitu siswa kelas 5 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, dengan jumlah siswa yaitu 146 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket validasi, lembar observasi karakter disiplin, dan angket respon siswa. Tujuan angket respon siswa yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi siswa dalam penggunaan

LKS (kemudahan menggunakan LKS). Langkah penelitian yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini merujuk pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata yang terdiri dari tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Berikut ini penjabaran langkah-langkah penelitian yang dilakukan (Sukmadinata, 2013):

1. Studi pendahuluan juga disebut dengan penelitian pendahuluan. Tahap ini dapat dikatakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan yang terdiri dari tiga langkah yaitu studi pustaka, survei lapangan, dan penyusunan produk.
2. Pengembangan adalah tahap kedua pada penelitian dan pengembangan. Tahap pengembangan ini terdiri dari dua langkah yaitu uji coba terbatas, dan uji coba luas.
3. Pengujian adalah tahap akhir dari penelitian dan pengembangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental.

Terdapat kriteria yang harus dipenuhi sebagai ahli materi maupun bahasa yaitu harus berkompeten pada bidangnya masing-masing dan berpengalaman dalam melakukan validasi. Butir penilaian pada angket validasi materi dan bahasa telah sesuai dengan indikator kelayakan LKS. Adapun indikator kelayakan LKS merujuk pada pendapat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) dan dilengkapi dengan pendapat (Yasir dkk., 2013). Berikut ini indikator kelayakan LKS:

1. Komponen kelayakan isi

Indikator komponen kelayakan isi terdiri dari kesesuaian dengan

standar kompetensi (SK) atau kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD); kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuaian dengan nilai moral, nilai-nilai sosial; menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep; dan mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Komponen kebahasaan

Indikator komponen kebahasaan terdiri dari keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat); dan susunan kalimat maupun kosakata yang digunakan baik.

Indikator disiplin yang digunakan pada lembar observasi karakter disiplin merujuk pada pendapat (Yuliyanto dkk., 2018) diantaranya tepat waktu masuk ke kelas; menggunakan seragam dan atribut secara lengkap; berada di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka indikator karakter disiplin dirumuskan dan dikembangkan yaitu ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar; taat pada waktu kehadiran belajar (tepat waktu masuk kelas); disiplin dalam menggunakan waktu pada kegiatan pembelajaran (menggunakan waktu dengan efektif); taat terhadap penugasan pelajaran; mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran (ketaatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran); menyelesaikan tugas pada waktunya; mematuhi aturan sekolah; mengumpulkan tugas pada waktunya.

Data hasil observasi karakter disiplin siswa yang telah diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 20. Adapun data hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan respon siswa

terhadap LKS dianalisis dengan cara dihitung rata-rata persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan terdiri dari tiga tahap yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk. Studi kepustakaan dan survei lapangan dilakukan sebelum penyusunan draf produk LKS. Studi kepustakaan dan survei lapangan dilakukan untuk menyeleksi materi yang sesuai maupun memperdalam pemahaman materi atau konsep berkaitan dengan penyusunan LKS. Draft produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu lembar kegiatan

siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter disiplin. Draft produk LKS yang telah disusun, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Validasi dilakukan dengan cara memberikan angket validasi kepada ahli dan LKS yang akan divalidasi. Skala penilaian LKS pada angket validasi yaitu skor 5 (sangat baik), skor 4 (baik), skor 3 (cukup), skor 2 (kurang), skor 1 (sangat kurang).

Tabel 1.
Kriteria Interpretasi Skor Kevalidan LKS

Presentasi (%)	Tingkat Kevalidan
81-100	Sangat Valid
61-80	Valid
41-60	Cukup Valid
21-40	Tidak Valid
0-20	Sangat Tidak Valid

Sumber : (Riduwan, 2012)

Berdasarkan tingkat kevalidan di atas, maka LKS dinyatakan cukup valid apabila memenuhi kriteria 41%-60%; namun, LKS membutuhkan revisi (perbaikan) sesuai dengan

penilaian yang diberikan oleh validator. Validasi dilakukan oleh 1 ahli materi dan 1 ahli bahasa. Ahli materi berasal dari ahli materi IPA dan agama.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian Aspek Kelayakan Isi	Skor
1	Materi sesuai dengan kompetensi inti	4
2	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	5
3	Menumbuhkan berpikir kritis	5
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan materi	4
5	Kebenaran konsep materi pembelajaran	5

6	Mendorong rasa ingin tahu	4
7	Kedalaman materi	4
8	Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar	4
9	Langkah kegiatan menuntut siswa menemukan konsep	4
10	Pertanyaan mendorong siswa menemukan konsep	4
11	Mendorong siswa aktif	5
	Perolehan skor	48
	Skor maksimal	55

Berdasarkan data yang terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan presentase hasil penilaian ahli materi karakter disiplin adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{48}{55} \times 100\% = 87,28\%$$

Tingkat kevalidan LKS pada aspek materi dapat diketahui berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 dan hasil perhitungan presentase kevalidan LKS; maka LKS dinyatakan sangat valid pada aspek materi dengan skor yang diperoleh 87,28%.

Tabel 3.
Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Bahas

No	Pertanyaan	Skor
1	LKS dapat membuat saya semangat dalam belajar	233
2	Penggunaan LKS dapat memudahkan saya dalam belajar	227
3	Saya dapat memahami materi pelajaran yang ada di dalam LKS	229
4	Petunjuk yang digunakan di dalam LKS sangat jelas	229
5	Selama menggunakan LKS ini saya tidak menemukan kata-kata yang sulit dipahami	217
6	Gambar pada LKS jelas	234
7	Jenis huruf dan ukuran yang terdapat di dalam LKS mudah dibaca	243
8	Soal-soal yang terdapat pada LKS sangat mudah dipahami	228
9	Tampilan LKS ini menarik	226
10	Nilai agama terdapat pada LKS membuat saya memahami pentingnya karakter disiplin	238
11	Kegiatan pada LKS membuat saya aktif dalam pembelajaran	221
12	Kalimat yang terdapat pada LKS mudah dipahami	226
	Jumlah skor	2790
	Skor maksimal	3240

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3. di atas, maka presentase hasil penilaian ahli bahasa terhadap lembar kegiatan siswa

terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ \text{Presentase} &= \frac{24}{35} \times 100\% \\ &= 68,57\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan presentase kevalidan LKS pada aspek bahasa mendapat skor 68,57%. Berdasarkan kriteria skor kevalidan LKS pada Tabel 1, LKS sudah memenuhi kriteria kevalidan dan dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa revisi. Revisi dilakukan satu kali; dan setelah revisi dilakukan, LKS tidak dilakukan validasi ulang oleh ahli bahasa. Adapun beberapa hal yang direvisi yaitu pada aspek ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan yang terdapat pada LKS.

2. Pengembangan

Pengembangan terdiri dari dua tahap yaitu uji terbatas dan uji luas. Uji terbatas dilaksanakan pada satu kelompok dengan jumlah siswa 12 orang. Uji luas dilaksanakan pada satu kelompok yang jumlah siswa lebih banyak yaitu 27 orang. Hasil uji *pretest* dan *posttest* karakter disiplin pada uji terbatas dan luas menunjukkan bahwa LKS layak digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t *paired samples test* karakter disiplin yang mendapatkan sig 2-tailed 0,0000 pada tingkat signifikansi (α) = 5% setara dengan 95%. Hasil sig 2-tailed kurang dari 0,05; maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS terintegrasi nilai agama dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

3. Pengujian

Pengujian menggunakan metode *experimental* dengan desain *pretest pottest control group desain* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi *pretest*; kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan LKS terintegrasi nilai agama sedangkan pada kelas kontrol tidak; setelah itu kedua kelompok diberi *posttest*. Kelompok eksperimen berjumlah 51 orang siswa dan kelompok kontrol berjumlah 56 orang siswa. Angket respon siswa terhadap LKS hanya diberikan kepada kelompok eksperimen; karena hanya kelompok eksperimen yang menggunakan LKS terintegrasi nilai agama, sedangkan kelompok kontrol tidak. *Item-item* pada angket respon siswa terhadap LKS bukan indikator yang mewakili indikator peningkatan disiplin siswa, melainkan digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa dalam menggunakan LKS (kemudahan siswa dalam menggunakan LKS). Instrument angket respon siswa telah divalidasi oleh ahli bahasa sehingga instrument ini layak untuk digunakan. Berikut ini adalah data hasil penilaian respon siswa terhadap LKS :

Tabel 4.

Data Hasil Penilaian Respon Siswa Terhadap LKS Terintegrasi Nilai Agama

No	Pertanyaan	Skor
1	LKS dapat membuat saya semangat dalam belajar	233
2	Penggunaan LKS dapat memudahkan saya dalam belajar	227
3	Saya dapat memahami materi pelajaran yang ada di dalam LKS	229
4	Petunjuk yang digunakan di dalam LKS sangat jelas	229
5	Selama menggunakan LKS ini saya tidak menemukan kata-kata yang sulit dipahami	217
6	Gambar pada LKS jelas	234
7	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat di dalam LKS mudah dibaca	243
8	Soal-soal yang terdapat pada LKS sangat mudah dipahami	228
9	Tampilan LKS ini menarik	226
10	Nilai agama yang terdapat pada LKS membuat saya memahami pentingnya karakter disiplin	238
11	Kegiatan LKS membuat saya aktif dalam pembelajaran	221
12	Kalimat yang terdapat pada LKS mudah dipahami	226
Jumlah skor		2790
Skor maksimal		3240

Berdasarkan data hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan pada Tabel 4 jumlah skor yang didapatkan yaitu 2790.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{2490}{3240} \times 100\%$$

$$= 86,11\%$$

Hasil analisis respon siswa terhadap LKS terintegrasi nilai agama mendapat persentase 87,28% artinya tingkat kemudahan penggunaan LKS sangat kuat. Pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan kriteria interpretasi yaitu skor 81%-100% termasuk kriteria sangat kuat (Riduwan, 2012).

Lembar LKS siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa, serta telah diuji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi yaitu 87,28% artinya LKS sangat valid pada aspek materi dan layak untuk

Adapun presentase hasil respon siswa terhadap LKS IPA terintegrasi nilai agama yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2490}{3240} \times 100\%$$

$$= 86,11\%$$

digunakan. Pada LKS yang dikembangkan, nilai agama terintegrasi dengan materi pembelajaran IPA. Lembar kegiatan siswa (LKS) memuat konsep islamisasi ilmu yaitu dengan adanya integrasi ayat-ayat Al-Quran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA. Konsep islamisasi ilmu pada LKS telah sesuai dengan konsep islamisasi ilmu yang dikembangkan oleh Ismail al-Faruqi. Al-Faruqi mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Islamisasi ilmu yaitu dengan menuangkan kembali seluruh

khazanah pengetahuan barat dalam kerangka Islam yang dalam praktiknya dengan usaha penulisan kembali berbagai buku teks berbagai disiplin ilmu dengan wawasan ajaran Islam (Nata, 2018). Integrasi nilai agama dan pembelajaran IPA sangat terlihat pada LKS, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hasanah dan Zuhaida, 2018) yang mengemukakan bahwa integrasi agama dan sains dapat terlihat pada komponen pelaksanaan bahan pembelajaran yaitu pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.

Hasil presentase validasi ahli bahasa yaitu 68,57%. Hasil validasi bahasa tersebut menyatakan bahwa LKS valid dan layak untuk digunakan. LKS menggunakan kosa kata maupun kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa. Hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan mendapat presentase 86,11% artinya tingkat kemudahan penggunaan LKS sangat kuat. Hasil respon siswa terhadap LKS juga menunjukkan bahwa siswa senang dan mudah dalam menggunakan LKS sehingga siswa terbantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan terarah. Adapun data hasil observasi karakter siswa pada kelompok eksperimen didapatkan perbedaan rata-rata karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS yaitu 5,31373; sedangkan perbedaan rata-rata karakter disiplin pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah yaitu 1,60715.

Hasil uji *pretest-posttest* karakter disiplin dianalisis uji t menggunakan SPSS 20. Sebelum uji t, data telah diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan analisis uji t, dan data dinyatakan normal dan homogen. Hasil analisis

test t independent samples test menunjukkan sig-2 tailed 0,000 pada tingkat signifikansi (α) = 5% setara dengan 95%. Hasil sig 2-tailed kurang dari 0,05; maka terdapat pengaruh penggunaan LKS terintegrasi nilai agama dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil analisis validasi ahli materi dan bahasa; analisis uji t *independent samples test*; serta analisis hasil respon siswa terhadap lembar kegiatan siswa, menunjukkan bahwa LKS layak digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Lembar Kerja Siswa membuat pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga siswa lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nilai agama yang terdapat pada LKS yang dikembangkan dapat mengembangkan karakter siswa, karena nilai agama yang terdapat pada LKS membuat siswa memahami dan menyadari pentingnya kedisiplinan.

Hasil penelitian ini, selaras dengan pendapat (Djudin, 2012) bahwa integrasi IPA dengan nilai agama akan membuat pengajaran lebih bermakna. Lembar Kerja Siswa terintegrasi nilai agama dapat mengembangkan karakter disiplin, selaras dengan pendapat (Muspiroh, 2013) integrasi nilai-nilai Islam memiliki tujuan utama agar siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga bertambah kesadaran akan lebih dekatnya siswa kepada Allah SWT, hingga menjadikan perbaikan pada akhlakunya; integrasi IPA dan nilai-nilai Islam memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Kemudian, Hasil penelitian ini juga, relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Sasmito dan Mustadi, 2015) yaitu LKS yang dapat

mengembangkan karakter siswa layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Sasmito dan Mustadi merupakan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis

pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini LKS bukan berbasis pendidikan karakter tetapi LKS terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter disiplin.

SIMPULAN

Skor presentase hasil validasi ahli materi terhadap lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA yaitu 87,28% dan LKS dinyatakan sangat valid pada aspek materi; Skor hasil ahli bahasa terhadap LKS terintegrasi nilai agama yaitu 68,57% dan LKS dinyatakan valid pada aspek bahasa; dan skor hasil angket respon siswa terhadap LKS terintegrasi nilai agamayaitu 86,11% dan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan LKS sangat kuat. Hasil analisis *test-t independent samples test* karakter disiplin mendapatkan sig 2-tailed 0,0000; hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS terintegrasi nilai agama dalam mengembangkan karakter disiplin. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, hasil respon siswa, dan analisis *test-t independent samples test* karakter disiplin; LKS terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA layak digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan nilai positif pada peningkatan karakter disiplin siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayva, Ozge. (2012). Developing Students Ability to Read, Understand and Analyze Scientific Data Through the Use of Worksheets that Focus on Studying Historical Documents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 46 (5128-5132).
- Chaeruddin.B. (2016). Ilmu-Ilmu Umum dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 209–222.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Pelajaran*.
- Djudin, T. (2012). Mempelajari Sains, Mengimani Sang Pencipta : Menyisipkan Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Sains. *Mempelajari Sains, Mengimani Sang Pencipta : Menyisipkan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Sains*, 3(1), 8–14.
- Ernawati, A., Ibrahim, M. M., & Afiif, A. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas Xii Ipa Sma Negeri 16 Makassar. *Jurnal Biotek*, 5(2), 1–18.
- Fitri, R. A., Noviana, E., & Fendrik, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Pengembangan Dengan Materi

- Volume Kubus Dan Balok Di SD IT Al-Fityah). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–12.
- Frisca, C., Rosidin, U., & Ertikanto, C. (2014). Pengembangan LKS Dalam Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan Dan Kecintaan Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(2), 77–88.
- Hasanah, N., & Zuhaida, A. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Desain Madrasah Sains Integratif: Intergrasi Sains-Agama Dalam Pelaksanaan dan Perangkat Pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 155–179.
- Ismail, Masthurhah. et al. (2013). Educational Strategies to Develop Discipline Among Students from the Islamic Perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 107 (80-87).
- Jabar Ekspres. (2018). Razia Pelajar Bolos Sekolah. *JabarEkspres*.
- Kumalasari, I., Luciana, N., & Wijaya, C. (2019). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 1–11.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margariena, I. N., Imron, A., & Burhanuddin. (2016). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Pendidik Untuk Membangun Karakter Anak*.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(3), 484–498.
- Nata, A. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nurhayati, P. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran IPA Berbasis Al Quran Untuk Siswa MI. *AL IBTIDA : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 61–74.
- Putri, B. K., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan LKS IPA terpadu berbasis inkuiri tema darah di smp n 2 tengaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2709>
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. *Jurnal Istek*, 8(2), 123–143.
- Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 70–81.
- Shobirin, M., Subyanto, & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Journal of Primary Education : JPE*, 2(2), 63–70.
- Suhenriyadi, A., Suyanto, E., & Wahyudi, I. (2015). Pengembangan lks model pembelajaran kooperatif tipe stad

- dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(4), 63–71.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 522–533. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Susilowati, A, M. H. A., & Hasri. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalaena Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. 11(1), 55–72.
- Wulandari, Triwoelandari, R., & Asmahasanah, S. (2017). Pengembangan Model Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas 5 Di SDIT Kota Bogor. *Proceeding 2nd Internasional Multiliteracy Conference And Workshop For Students And Teachers*, 421–429.
- Yasir, M., Susantini, E., & Isnawati. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pewarisan Sifat Manusia. *BioEdu*, 2(1), 77–83.
- Yatini, & Triwoelandari, R. (2018). Pengaruh Metode Inseri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 5 SD Al-Azhar Syifa Cibinong. *Jurnal Akrab Pekanbaru*, 3(3), 75–84.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sd. *Metode Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2), 87–98